

ARTIKEL ILMIAH
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS VB
SDN NO 55/1 SRIDADI

SKRIPSI

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:
AHMAD ROMADHONI
A1D114074



JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS VB SDN NO 55/1 SRIDADI

**OLEH:
AHMAD ROMADHONI
NIM A1D114074**

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Romadhoni, Ahmad. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VB SDN No. 55/1 Sridadi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi. Pembimbing I Drs. Maryono, S.Pd, Pembimbing II Muhammad Sofwan, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, media pembelajaran

Kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan yang harus dimiliki guru sehingga guru dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik. Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam menggunakan media sangat maksimal saat proses pembelajaran mulai dari pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VB SDN No. 55/1 Sridadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan subjek penelitian guru kelas VB di SDN No 55/I Sridadi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa tujuh aspek kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting untuk menciptakan pembelajaran yang baik, menyenangkan dan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1 PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, terjadi proses sistematis yang tidak bisa terpisahkan dari beberapa komponen yaitu: guru, kurikulum, peserta didik, fasilitas dan administrasi. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran tersebut. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud "guru" adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Melalui adanya UU tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut menerapkan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki dan mendapatkan berbagai cara dan usaha serta media baru yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta motivasi belajar bagi semua siswa.

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Kompetensi tersebut yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Menurut Saudagar dan Idrus (2009:31) "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial". Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pengertian kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana dalam belajar menjadi optimal dan nyaman sehingga menumbuhkan sesuatu yang sangat di harapkan menjadi persepsi siswa yang positif. Persepsi yang positif tersebut akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian prestasi belajar menjadi memuaskan dan media pembelajaran yang diajarkan menjadi tercapai, membuat siswa lebih kreatif dalam bertanya dan menyenangkan. Melalui peran ini, para guru secara spesifik harus menjadi orang yang dapat membuat siswa bisa belajar.

Kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan yang harus dimiliki guru sehingga guru dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik. Dengan demikian, guru sebagai perancang, pengelola, dan pelaksana pembelajaran diharapkan dapat menciptakan kondisi, dan dapat melaksanakan berbagai strategi pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan tertarik pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang mengharapkan proses dan hasil

pembelajaran yang efisien dan berkualitas, harus memerhatikan penggunaan media pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi atau materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan saat proses pembelajaran terhadap guru kelas yang memiliki nilai UKG 70, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam menggunakan media sangat maksimal saat proses pembelajaran mulai dari pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Peneliti menemukan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan oleh guru diterapkan dengan sangat baik sesuai dengan nilai UKG yang dimiliki oleh guru tersebut.

2 KAJIAN TEORITIK

2.1 Kompetensi Pedagogik

2.1.1 Kompetensi

Kompetensi merupakan berbagai kemampuan yang dimiliki guru, baik itu kemampuan dalam kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Kurniasih dan Sani (2017:23) “kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan”.

Kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional (Saudagar dan Idrus, 2009:31). Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu.

a. Kompetensi Pedagogik.

UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Saudagar dan Idrus (2009:34) kompetensi pedagogik guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut: "1) menguasai landasan belajar; 2) menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik); 3) mengenal siswa; 4) menguasai teori motivasi; 5) mengenal lingkungan masyarakat; 6) menguasai penyusunan kurikulum; 7) Menguasai teknik penyusunan RPP; dan 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dll".

b. Kompetensi kepribadian.

UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.

c. Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru berkomunikasi dan

berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1).

d. Kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1).

2.1.2 Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu usaha yang dilakukan guru bertujuan untuk mendidik dan membimbing siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kurniasih dan Sari (2017:73) “pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana mendidik anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik mendidik anak dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak”.

Menurut Kurniasih dan sani (2017:73) “salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik”. Menurut Sagala (2009:32) pedagogik merupakan

kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing – masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan dapat di simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun penjelasan dari masing-masing aspek kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di

perguruan tinggi.

2. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain : (a) tingkat kecerdasan, (b) kreativitas, (c) kondisi fisik dan (d) perkembangan kognitif .

3. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (a) identifikasi kebutuhan, (b) identifikasi kompetensi dan (c) penyusunan program pembelajaran.

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar peserta didik meliputi: (a) Penilaian kelas, (b) Tes kemampuan dasar, (c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, (d) *benchmarking* dan (e) penilaian program.

2.2 Guru

Menurut Djamarah (2010:32) "guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah". Sedangkan menurut Husien (2017:21) "guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan". Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Saudagar dan Idrus, 2009:6).

Dari beberapa pengertian guru tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dengan bekal kemampuan yang dimiliki guru berdasarkan pengalaman dan

kemampuan akademik guru.

UU Guru dan Dosen: Pasal 1 menyatakan bahwa “semua guru di haruskan menjadi pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sebagai seorang pendidik profesional, selain wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D4, kompetensi (pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial), guru juga diharuskan memiliki sertifikat pendidik. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru, baik kemampuan dalam pembelajaran maupun kemampuan dalam bidang yang lainnya.

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely dalam Sundayana (2016:4) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media merupakan alat bantu untuk mengajar karena dapat membantu siswa menjadi tertarik dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2009:3) secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai “alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memberikan semangat kepada siswa sehingga dalam pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan media yang sangat dibutuhkan karena dapat menyalurkan isi pembelajaran yang baik dan terencana sehingga bisa membuat suasana menjadi menarik dalam pembelajaran. Menurut Munadi (2012:7) media pembelajaran dapat dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Secara harfiah dapat dikatakan media adalah sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi atau materi yang disampaikan.

2.3.2 Fungsi Media

Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyar, 2011:5). Fungsi media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena fungsi media harus mempunyai strategi untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Asyar dan khairinal (2010:12) media pembelajaran mempunyai empat (4) fungsi utama, yakni sebagai sumber belajar, fungsi sistematis, dan fungsi manipulatif, fiktatif, distributif, fungsi psikologis, dan fungsi sosio-kultural. Menurut Asyar (2011:29) fungsi media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran

2.3.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sundayana (2016:13) mengingat banyaknya media dalam pembelajaran, maka dirasa sangat perlu untuk melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan yang ada tersebut. Menurut Sanjaya (2006:170), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah: film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film *slide*, suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, video, dan lain sebagainya.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi:
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film *strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film *slide*, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Menurut Asyar (2011:44) meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat (4) jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia

Menurut Arsyad dalam Sundayana (2016:15) setiap media media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara

pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.55/1 Sridadi. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun 2018.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “kualitatif”. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian “studi kasus”. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata. Dalam hal ini peneliti menelusuri objek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data-data kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VB SDN No. 55/1 Sridadi.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi selama proses penelitian, transkrip wawancara dengan guru dan dokumentasi tentang penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Disini data primer berasal dari narasumber yaitu Ibu Asiarty Muslim, S.Pd guru kelas VB di SDN No.55/1 Sridadi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari gambar-gambar atau foto kegiatan pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru serta referensi yang relevan untuk memperoleh data kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VB SDN No. 55/1 Sridadi.

3.4 Teknik Sampling (Cuplikan)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *time sampling*, yaitu mempertimbangkan waktu dan tempat dalam pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, disini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

3.5.1 Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu di SDN No. 55/I Sridadi. Guna memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan observasi, maka dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara agar apa yang ditanyakan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VB SDN No. 55/1 Sridadi.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran data keabsahan data-data yang diperoleh lapangan tentang kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VB SDN No. 55/I Sridadi yang bersumber dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh lapangan dalam penelitian tersebut.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VB SDN No. 55/I Sridadi adalah triangulasi dengan sumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam teknik analisis data ini peneliti juga menggunakan analisis data lapangan Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan rencananya (Sugiyono, 2014:338). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Tahap Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun Instrument Penelitian
- 2) Mendatangi Informan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah disiapkan, mengolah data, menganalisis data, dan menyimpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis data-data penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang di tempatkan pada bab IV dan bab V.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55/I Sridadi. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Lintas Ma. Bulian-Ma. Tembesi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Penelitian ini mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas VB SD Negeri No.55/1 Sridadi”.

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran. Data hasil penelitian disajikan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas VB SDN No 55/I Sridadi, yaitu ibu Asiarty Muslim S.Pd. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran ditemukan oleh peneliti saat observasi di kelas VB selama delapan pertemuan kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan observasi yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas VB dalam penggunaan media pembelajaran baik dan berkompeten dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh bukti berupa sertifikat instruktur guru nasional yang didapatkan guru kelas VB yang mendapatkan predikat kompeten dan beberapa sertifikat lain yang berkaitan dengan kompetensi kegiatan pembelajaran.

4.2.1 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Gambar

Guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkannya, sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan konseptual, Guru kelas membimbing dalam proses pembelajaran dan memberikan pendekatan kepada siswa. Guru kelas menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan permendikbud no 24 tahun 2016 dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru pada kegiatan pembelajaran berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan. Guru mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam penyusunan RPP guru berpedoman kepada silabus yang telah disusun guna sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memancing pengetahuan siswa dan meningkatkan kemampuan komunikatif siswa. Guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan guru menggunakan media gambar siklus air yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Guru melakukan kegiatan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

4.2.2 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Video

Guru mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan baik untuk mengajarkan materi pelajaran yang di ajarkan. Biasanya guru mencari tau hal-hal yang belum dimengerti. Guru memberikan perlakuan kepada siswa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru kelas menggunakan silabus yang telah disusun sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dan disesuaikan dengan permendikbud no 24. Guru telah mempersiapkan RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan telah menyiapkan media pembelajaran. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendidik yang berpedoman pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. guru melakukan penilaian sesuai dengan format penilaian pada kurikulum 2013.

4.2.3 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Benda Konkret

Guru memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran

yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Rpp merupakan komponen perancangan pembelajaran yang selalu disiapkan oleh guru. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendidik dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Media yang digunakan guru membuat siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru melakukan penilaian sesuai dengan format penilaian pada kurikulum 2013 yaitu jenis rubrik.

4.2.4 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Peta

Guru yang merupakan alumni dari pendidikan guru sekolah dasar telah mempelajari dengan baik materi-materi yang diajarkan di sekolah dasar. Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang belum mengerti tentang materi pembelajaran. Urutan materi yang diajarkan oleh guru mengacu pada urutan materi yang telah dikembangkan di dalam silabus. Rpp merupakan komponen perancangan pembelajaran yang selalu disiapkan oleh guru dan media pembelajaran juga selalu disiapkan oleh guru. guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendidik dengan cara menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. guru memvariasikan media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Selain itu, media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan latihan.

4.3 Pembahasan

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sebagaimana halnya menurut Menurut Husien (2017:33-34) Kompetensi pedagogik ini terdiri dari atas lima sub-kompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan menggunakan media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Guru akan menyesuaikan media yang akan digunakan dengan karakteristik siswa yang ada di dalam kelas.

Penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VB SDN No 55/I Sridadi, yaitu meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan 7) evaluasi hasil belajar.

5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VB SDN No 55/I Sridadi adalah guru memiliki peranan di dalam menggunakan media pembelajaran, karena guru memiliki kemampuan memahami wawasan dan landasan kependidikan. Pendekatan yang tepat terhadap siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum/silabus yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa akan menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Perancangan pembelajaran dikembangkan menjadi proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dilakukan untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa. Penggunaan media oleh guru baik berupa media teknologi, media benda konkret dan media pembelajaran yang lainnya memiliki peranan penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peranan penting untuk menciptakan pembelajaran yang baik, menyenangkan dan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah sebagai gambaran tentang pemahaman dan strategi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal menjadi calon seorang guru profesional

5.3 Saran

1. Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi sekolah dapat menambah kualitas guru - guru yang berkompeten, maka siswa – siswi dapat mendapatkan ilmu yang lebih berkualitas.
3. Bagi guru dapat memberikan ilmu yang baik, penggunaan media yang sesuai dan mudah dipahami disetiap kegiatan pembelajaran agar siswa mudah memahami pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Asyar, R & Khairinal, 2010. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. FKIP Universitas Jambi: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Asyar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- _____, 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Husien, L. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik: untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Moleong, L, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyanah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Card Sort menggunakan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas I SD Kebon Dalem 2 Tembalang Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru.
- Sadiman, Arif S. (dkk). 2008 *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saudagar, F dan Idrus, A. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA, cv.

Sundayana, R. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*.
Bandung: ALFABETA,cv.